

JPS

Jurnal Perbankan Syariah

**Kultur Nahdlatul Ulama Dalam Penerapan Akad Syariah
(Studi Kasus Di Koperasi Simpan Pinjam Syariah *Baitul Maal Wa Tamwil*
Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Cabang Lenteng)**
■ *Nadila Meiri Syahdana, Norsain Norsain*

**Pengaruh Pembiayaan Ijarah, *Non-Performing Financing* Dan
Financing To Deposit Ratio Terhadap *Return On Assets* Pada Unit Usaha Syariah Tahun 2018-2020**
■ *Rini Malinda Sari, Fena Ulfa Aulia, Iis Nurul Anami, Atika Salsabila*

Eksistensi Perbankan Syariah Melalui Dominasi Pembiayaan *Profit And Loss Sharing*
■ *Trimulato Trimulato*

Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Perbankan Syariah
■ *Rahmat Ilyas*

**Preferensi Pegawai Negeri Sipil Kementerian Agama
Tanjung Balai Dalam Memilih Pembiayaan Di Bank Syariah**
■ *Asra Idriyansyah Purba*

Teori Bank Syariah
■ *Hamdi Agustin*

**Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap
Return On Assets Pada PT. BPRS HIK Parahyangan Bandung**
■ *Kunto Ajibroto, Nur Azizah, Hendriady de Keizer*

**Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Menggugat Keuangan Perusahaan
Ditinjau Dari Konsep *Going Concern* (Studi Pada Energy Equity Epic Sengkang Pty. Ltd.)**
■ *Saiful Muchlis, Mariyani Mariyani*





**Kultur Nahdlatul Ulama Dalam Penerapan Akad Syariah
(Studi Kasus Di Koperasi Simpan Pinjam Syariah *Baitul Maal Wa Tamwil*
Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Cabang Lenteng)**
Nadila Meiri Syahdana, Norsain Norsain

**Pengaruh Pembiayaan Ijarah, *Non-Performing Financing*
Dan *Financing To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada
Unit Usaha Syariah Tahun 2018-2020**
Rini Malinda Sari, Fena Ulfa Aulia, Iis Nurul Anami, Atika Salsabila

**Eksistensi Perbankan Syariah Melalui
Dominasi Pembiayaan *Profit And Loss Sharing***
Trimulato Trimulato

Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Perbankan Syariah
Rahmat Ilyas

**Preferensi Pegawai Negeri Sipil Kementerian Agama
Tanjung Balai Dalam Memilih Pembiayaan Di Bank Syariah**
Asra Idriyansyah Purba

Teori Bank Syariah
Hamdi Agustin

**Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap
Return On Assets Pada PT. BPRS HIK Parahyangan Bandung**
Kunto Ajibroto, Nur Azizah, Hendriady de Keizer

**Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Menguat
Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Konsep *Going Concern*
(Studi Pada Energy Equity Epic Sengkang Pty. Ltd.)**
Saiful Muchlis, Mariyani Mariyani



JPS	Vol.2	No.1	Hal: 1-113	April 2021	pISSN 2721-6241 eISSN 2721-7094
-----	-------	------	------------	------------	------------------------------------

EDITORIAL TEAM

JPS (Jurnal Perbankan Syariah)

Editor in Chief

Sri Rahmany | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis, Indonesia

Managing Editor

Lukman Hakim | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis, Indonesia

Associate Editor

Mashuri | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis, Indonesia

Mhd Erwin Munthe | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis, Indonesia

Decky Hendarsyah | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis, Indonesia

Iis Sutardi | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis, Indonesia

Susilawati | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis, Indonesia

Editorial Board/Reviewers

Isfenti Sadalia | Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Zulfi Diane Zaini | Universitas Bandar Lampung, Indonesia

Hartomi Maulana | Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia

Hamdi Agustin | Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

Alfi Maghfuriyah | Universitas Global Jakarta, Indonesia

Agus Zainul Arifin | Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

Ika Permatasari | Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Sri Yani Kusumastuti | Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Muhammad Isa Selamat | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis, Indonesia

Binti Nur Asiyah | Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, Indonesia

Irwan Misbach | Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Wardah Yuspin | Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Ade Sofyan Mulazid | Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia

Saparuddin Siregar | Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), Medan, Indonesia

Lucky Nugroho | Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia

Taufikur Rahman | Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, Indonesia

Dety Nurfadilah | Sekolah Tinggi Manajemen IPMI, Jakarta, Indonesia

Noor Hafidah | Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Penerbit

LPPM Publishing & Printing

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis

Alamat Redaksi

Jalan Poros Sungai Alam – Selat Baru, Bengkalis 28734

Telp. +628117501025

e-mail: lppmstiesyariahbengkalis@yahoo.com

SEKAPUR SIRIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunianya sehingga JPS (Jurnal Perbankan Syariah) edisi April 2021 (Vol.2 No.1) bisa dirampungkan. Jurnal edisi ini merupakan gagasan Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PPPM) STIE Syariah Bengkalis sehingga dapat diterbitkan dan layak berada dihadapan para pembaca baik tercetak maupun *online*.

Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PPPM) STIE Syariah Bengkalis mengajak kalangan akademisi dan praktisi untuk mempublikasikan hasil penelitian, karya ilmiah dan hasil karya pengabdian kepada masyarakat baik dalam pengembangan pemikiran, keilmuan perbankan dan perbankan syariah serta keilmuan yang ada kaitannya dengan perbankan dalam mencerdaskan, membuka cakrawala dan membangun kesejahteraan umat.

Editorial team mengucapkan terima kasih kepada para dosen, peneliti dan praktisi atas kontribusinya serta tim redaksi dan semua pihak yang telah memberikan dukungan atas diterbitkannya jurnal ini.

Kami dari editorial team menyadari masih banyak terdapat kekurangan, kelemahan dalam jurnal ini dan kami akan terus berbenah diri untuk kesempurnaan terbitan jurnal berikutnya. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Wassalam

Editor in Chief

DAFTAR ISI

Kultur Nahdlatul Ulama Dalam Penerapan Akad Syariah (Studi Kasus Di Koperasi Simpan Pinjam Syariah <i>Baitul Maal Wa Tamwil</i> Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Cabang Lenteng) <i>Nadila Meiri Syahdana, Norsain Norsain</i>	1-11
Pengaruh Pembiayaan Ijarah, <i>Non-Performing Financing</i> Dan <i>Financing To Deposit Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada Unit Usaha Syariah Tahun 2018-2020 <i>Rini Malinda Sari, Fena Ulfa Aulia, Iis Nurul Anami, Atika Salsabila</i>	12-28
Eksistensi Perbankan Syariah Melalui Dominasi Pembiayaan <i>Profit And Loss Sharing</i> <i>Trimulato Trimulato</i>	29-41
Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Perbankan Syariah <i>Rahmat Ilyas</i>	42-53
Preferensi Pegawai Negeri Sipil Kementerian Agama Tanjung Balai Dalam Memilih Pembiayaan Di Bank Syariah <i>Asra Idriyansyah Purba</i>	54-66
Teori Bank Syariah <i>Hamdi Agustin</i>	67-83
Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada PT. BPRS HIK Parahyangan Bandung <i>Kunto Ajibroto, Nur Azizah, Hendriady de Keizer</i>	84-94
Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Menggugat Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Konsep <i>Going Concern</i> (Studi Pada Energy Equity Epic Sengkang Pty. Ltd.) <i>Saiful Muchlis, Mariyani Mariyani</i>	95-113



KULTUR NAHDLATUL ULAMA DALAM PENERAPAN AKAD SYARIAH (STUDI KASUS DI KOPERASI SIMPAN PINJAM SYARIAH BAITUL MAAL WA TAMWIL USAHA GABUNGAN TERPADU SIDOGIRI CABANG LENTENG)

Nadila Meiri Syahdana, Norsain Norsain*
Universitas Wiraraja, Sumenep, Indonesia
nadilameiri@gmail.com, sain_unija@yahoo.co.id

<https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.285>

Received: Feb 18, 2021 Revised: Feb 27, 2021 Accepted: Mar 17, 2021 Published: Apr 09, 2021

ABSTRACT

The first step in building a good ummah or mabadi' khaira ummah, Nahdlatul Ulama (NU) instilled the five characteristics of the Prophet to his people so that they have a strong mentality as a capital for social-economic improvement in society. The purpose of this study was to analyze the culture of NU in the application of sharia contracts at KSPS BMT UGT Sidogiri, Lenteng Branch. This study uses a qualitative method with a case study approach. The data obtained by researchers are primary data from interviews, observation and documentation. The results of this study indicate that some of the characteristics of mabadi' khaira ummah, namely shiddiq and amanah, are applied in KSPS BMT UGT Sidogiri, Lenteng Branch. Attitudes tawassuth-i'tidal, tasamuh, tawazzun and amar ma'ruf nahi munkar are applied to employee behavior.

Keywords: NU Culture, Mabadi' Khaira Ummah, Sharia Contract.

ABSTRAK

Langkah awal dalam membangun umat yang baik atau *mabadi' khaira ummah*, Nahdlatul Ulama (NU) menanamkan lima sifat Rasulullah kepada umatnya agar memiliki mental yang kuat sebagai modal perbaikan sosial ekonomi masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kultur NU dalam penerapan akad syariah di KSPS BMT UGT Sidogiri Cabang Lenteng. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang diperoleh peneliti berupa data primer dari hasil wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa sifat *mabadi' khaira ummah* yaitu *shiddiq* dan *amanah* diterapkan di KSPS BMT UGT Sidogiri Cabang Lenteng. Sikap *tawassuth-i'tidal*, *tasamuh*, *tawazzun* dan *amar ma'ruf nahi munkar* diterapkan pada perilaku karyawan.

Kata Kunci: Kultur NU, *Mabadi' Khaira Ummah*, Akad Syariah.

PENDAHULUAN

Muktamar NU ke-13 tahun 1935 memutuskan bahwa kendala utama pelaksanaan *amar ma'ruf nahi munkar* yang dihadapi umat NU (Nahdliyin)



adalah kemiskinan dan kelemahan di bidang ekonomi. Para pimpinan NU saat itu menyadari bahwa kelemahan ekonomi yang terjadi bermula dari lemahnya sumber daya manusia (SDM) yang ada. Beberapa sifat Rasulullah tidak diteladani sehingga menyebabkan hilangnya ketangguhan mental masyarakat. Sebagai langkah awal untuk membangun umat yang baik atau *mabadi' khaira ummah*, NU menanamkan lima sifat Rasulullah kepada umatnya agar memiliki mental yang kuat sebagai modal perbaikan sosial ekonomi masyarakat.

Kelima sifat tersebut yang pertama yaitu *al-shidqu* yang berarti jujur, benar, tidak bohong, dan satu jalan antara hati-kata-perbuatan. Untuk menghindari terjadinya penipuan dalam bermuamalah dan bertransaksi, sifat *al-shidqu* harus dipegang teguh oleh para pihak yang terlibat. Sifat yang kedua yaitu *al-amanah wa al-wafa' bi al-'ahdi* yang berarti dapat dipercaya untuk memegang tanggungjawab dan memenuhi janji. Sifat ketiga yaitu *al-'adalah* yang berarti adil, objektif dan mengutamakan kebenaran. Sifat yang keempat adalah *al-ta'awun* yang berarti sikap tolong-menolong dalam kehidupan. Sifat kelima yaitu *Al-Istiqamah* yaitu sikap konsisten dan tidak goyah oleh godaan yang mengarahkan pada penyimpangan dari aturan hukum dan perundang-undangan.

Pondok Pesantren Sidogiri yang didirikan oleh Sayyid Sulaiman pada tahun 1745 merupakan cikal bakal berdirinya Koperasi *Baitul Maal wa Tamwil* Usaha Gabungan Terpadu (BMT UGT) Sidogiri. Pada tahun 1961 Sa'doellah Nawawie yang merupakan cucu Sunan Gunung Jati sekaligus pengurus Pondok Pesantren Sidogiri membangun sebuah warung untuk kebutuhan para santri. Sejak saat itu warung tersebut berkembang menjadi sebuah koperasi yang dinamakan Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri (Kopontren Sidogiri).

Kopontren Sidogiri terus berkembang dan mendapat dukungan dari beberapa guru Madrasah Miftahul Ulum untuk mendirikan koperasi yang menerapkan simpan-pinjam dengan prinsip syariah. Dan pada tahun 1997 berdirilah sebuah koperasi *Baitul Maal wa Tamwil Masalah Mursalah lil Ummah* (BMT MMU). Pada tahun 2013, BMT MMU Sidogiri mengganti namanya menjadi BMT Masalah. BMT Masalah menjadi pelopor terbentuknya Koperasi Simpan Pinjam Syariah BMT Usaha Gabungan Terpadu (KSPS BMT UGT) Sidogiri pada tahun 2000. Saat ini KSPS BMT UGT Sidogiri memiliki banyak cabang yang tersebar di berbagai wilayah.

Dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan-perusahaan saling bersaing untuk meningkatkan aset yang dimilikinya. Aset sebuah perusahaan tidak hanya berupa aset yang terlihat (*tangible*) seperti kas, aktiva tetap dan lainnya. Aset juga dapat berupa sesuatu yang tidak terlihat (*intangible*). Deal and Kennedy dalam (Himawan and Sobirin 2005) menyatakan bahwa salah satu aset tidak terlihat (*intangible*) yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan aset terlihat (*tangible*) adalah budaya organisasi. Pernyataan Kotter and Heskett dalam (Lestari 2015) dari hasil riset empirisnya juga menyatakan bahwa budaya organisasi secara efektif dapat meningkatkan kinerja perusahaan untuk jangka waktu yang panjang.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Lestari tersebut, sumber daya tidak berwujud (*intangible resources*) yang berupa budaya organisasi merupakan ciri atau daya tarik khas dari suatu organisasi. Dengan budaya organisasi tersebut akan membedakan suatu perusahaan dengan pesaingnya dan dapat menciptakan keunggulan kompetitif sehingga dapat meningkatkan value perusahaan yang



berupa kinerja perusahaan yang semakin membaik. Dalam penelitian tersebut tidak dijabarkan mengenai nilai, sikap dan perilaku karyawan yang seperti apa yang dapat membentuk budaya organisasi dan menciptakan strategi perusahaan yang berbeda dengan pesaing dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

TELAAH LITERATUR

Akad Mudharabah Musyarakah

Mudharabah berasal dari kata *adhdharby fil ardhi* yaitu bepergian untuk urusan dagang. Disebut juga *qiradh* yang berasal dari kata *alqardhu* yang berarti potongan, karena pemilik memotong sebagian hartanya untuk diperdagangkan dan memperoleh sebagian keuntungan. Secara teknis *mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara pemilik dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha, keuntungan yang didapatkan atas dasar nisbah bagi hasil menurut kesepakatan antara kedua belah pihak (Yaya, Martawireja, and Abdurahim 2014).

Akad *mudharabah musyarakah* merupakan bentuk *mudharabah* dimana pengelola dana juga ikut serta memberikan modal dalam kerja sama investasinya. Menurut Fatwa DSN MUI tentang akad *mudharabah musyarakah* dengan Nomor 50/DSN-MUI/III/2006, ketentuan akad *mudharabah musyarakah* diantaranya adalah apabila dalam kerja sama tersebut mengalami kerugian, maka Lembaga Keuangan Syariah (LKS) sebagai *musytarik* juga menanggung kerugian tersebut sesuai porsi besar modal yang disertakan.

Rukun *mudharabah* ada empat yaitu pelaku yang terdiri atas pemilik dana (*shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*), objek *mudharabah* yaitu modal dan usaha, ijab kabul atau serah terima, dan nisbah keuntungan yang disepakati. Didalam ijab kabul akad *mudharabah*, kedua pihak yang terlibat menerapkan prinsip saling merelakan (*an-taraddin minkum*) untuk terikat dalam kerja sama dengan akad *mudharabah* tersebut. Nisbah keuntungan diperoleh dengan sistem bagi hasil yang menggunakan persentase dan disetujui kedua belah pihak (Nurhayati and Wasilah 2009).

Kultur Nahdlatul Ulama

Kultur di dalam umat NU muncul dari kebiasaan atau budaya yang diciptakan oleh tokoh-tokoh ulama NU. Umat Nahdliyin biasa menyebut kultur dalam NU sebagai sebuah gerakan budaya. Hal tersebut dikarenakan NU terus menyesuaikan diri dengan budaya lokal yang ada. Gerakan Islam semacam ini disebut "refleksi" yang menyatukan atau mengakomodasi budaya ke dalam ajaran Islam sehingga setiap budaya dan di mana saja dapat disatukan dengan ajaran Islam (Ishomuddin et al. 2019).

Hal yang membedakan NU dengan lainnya adalah paradigma keberagamannya yang universal dan tumbuh serta berakar kuat dalam tradisi keilmuan. Paradigma tersebut tercermin dalam pemikiran keagamaan NU yaitu *Ahl al-sunnah wa al-jama'ah* (Aswaja). Dengan bekal paradigma tersebut, beberapa sikap lahir dan menjadi pijakan dasar kaum Nahdliyin dalam berperilaku.

Sikap yang pertama, sikap ditengah-tengah dan seimbang (*tawassuth-i'tidal*) yang merupakan gabungan antara sikap di tengah-tengah (*tawassuth*) dan seimbang (*ta'adul*). Gabungan kedua sikap tersebut menempatkan umat Nahdliyin



dalam kehidupan masyarakat sebagai masyarakat yang menjunjung tinggi keadilan, dan selalu mengedepankan prinsip ditengah-tengah dan seimbang dalam bidang hukum, akidah dan akhlak. Kedua, sikap toleransi (*tasamuh*) yaitu menerima perbedaan yang ada, dan menghargai pendapat yang berbeda. Dengan sikap toleransi terutama dalam hal yang bersifat *furu'iyah*, akan menjauhkan hati dari perasaan saling tidak nyaman, terganggu, dan menjauhkan diri dari sikap memusuhi sehingga memperlerat rasa persaudaraan yang islami (*ukhuwwah islamiyah*). Sikap yang ketiga yaitu sikap proporsional (*tawazzun*) atau netral. Sikap ini menyelaraskan antara kepentingan dunia dengan akhirat, kepentingan pribadi dengan masyarakat, kepentingan masa dengan masa yang akan datang. Dengan sikap tersebut, integritas dan solidaritas antar umat menjadi terjaga. Sikap terakhir yaitu *amar ma'ruf nahi munkar* yaitu menyeru kepada kebaikan dan mencegah keburukan dan kemungkaran. Dengan sikap tersebut, kepekaan dan sikap saling mengingatkan satu sama lain akan mendorong terciptanya perbuatan yang baik dan mencegah terhadap perbuatan yang buruk (Siswanto 2014; PWNUJATIM 2007).

Penelitian tentang “Analisis Budaya Organisasi Islam Di BMT UGT Sidogiri Cabang Denpasar Bali” menunjukkan bahwa budaya organisasi Islam di BMT UGT Sidogiri Denpasar mencakup tujuh bidang budaya yaitu budaya keagamaan, budaya kebersamaan dan kekeluargaan, budaya kerjasama tim, budaya tanggungjawab, budaya jujur dan amanah, budaya komunikasi dan budaya kerja keras (Anwar 2019). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dibahas oleh peneliti yaitu membahas mengenai 21 budaya atau kultur.

Penelitian tentang “Budaya Organisasi Sebagai Sarana Pembentukan Identitas Perusahaan pada BMT Masalah Sidogiri Pasuruan” menunjukkan bahwa BMT Masalah Sidogiri menerapkan budaya pesantren didalamnya. Budaya pesantren tersebut menjadi identitas dan pembeda dari yang lainnya. Identitas yang terbentuk adalah dengan penggunaan seragam, sarung dan peci oleh karyawannya dan tidak ada perekrutan karyawan perempuan. Selain itu, BMT Masalah Sidogiri juga menerapkan libur hari kerja pada hari Jum'at (Baity 2020).

Penelitian tentang “Pengembangan Baitul Mal wat Tamwil Berbasis Nilai-Nilai Santri (Studi Pada BMT UGT Sidogiri)” menunjukkan bahwa penerapan budaya pesantren di BMT UGT Sidogiri merupakan aktualisasi nilai leluhur yang bersumber dari ajaran agama. Ajaran yang bersumber dari agama Islam dan diterapkan yaitu berupa sikap *shiddiq*, *amanah*, *tabligh* dan *fathonah*. Dan nilai-nilai yang berasal dari budaya pesantren juga diterapkan di dalam BMT UGT Sidogiri berupa kepatuhan dan pengabdian kepada kiai, guru dan almamater untuk mendapatkan barokah dunia dan akhirat, keikhlasan dalam bekerja, kesopanan yang ditunjukkan kepada nasabah, dan kesederhanaan dalam penampilan, kerja sama dan solidaritas sosial, kemandirian dalam sikap tanggungjawab, serta kebersamaan dan silaturahmi. Hasil kedua yang diperoleh dari perhitungan statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara nilai-nilai santri dengan kinerja karyawan. Jika nilai-nilai santri terus diterapkan dan ditingkatkan, maka kinerja karyawan juga dapat meningkat (Rohmaniyah 2020).



METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Tujuan penelitian untuk menganalisis kultur NU didalam penerapan akad syariah pada produk simpanan KSPS BMT UGT Sidogiri Cabang Lenteng. Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Fauzi selaku Kepala Bagian Operasional (KBO), Bapak Ainul Maktum selaku karyawan bagian Account Officer Simpanan dan Pembiayaan, Bapak Agus Sairi selaku Kasir dan dua orang yang menjadi anggota sejak awal berdirinya KSPS BMT UGT Sidogiri Cabang Lenteng yaitu Ibu Fiki dan Ibu Jumiaty. Ketiga informan yang merupakan karyawan dipilih dengan mempertimbangkan lamanya masa kerja, banyaknya informasi yang dimiliki, serta banyaknya interaksi dengan anggota. Dua informan yang merupakan anggota dipilih dengan mempertimbangkan masa bergabung sebagai anggota dan keaktifan anggota dalam menabung. Hasil wawancara dengan lima informan kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis yang diperkenalkan oleh (Miles, Huberman, and Saldana 2014). Selanjutnya dilakukan uji keabsahan data dengan triangulasi sumber yaitu melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama pada sumber yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Implementasi Sifat *Mabadi' Khaira Ummah*

Sifat yang dapat membentuk umat yang baik atau *mabadi' khaira ummah* yang diantaranya ada sifat *shiddiq*, *amanah*, *tabligh* dan *fathonah*. Sifat *shiddiq* merupakan sifat yang harus dikedepankan oleh karyawan KSPS BMT UGT Sidogiri. Sifat *shiddiq* diwujudkan dengan transparansi atas transaksi yang terjadi. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Fauzi selaku Kepala Bagian Operasional yaitu:

“Nah *shiddiq* itu kan kita harus jujur kan, transparan, sehingga dalam bentuk transaksinya pun kita transparan tidak ada yang di tutup-tutupi. Contohnya: tabungan, pembukaan rekening tabungan yang ada biayanya itu cuma baru buka pertama kali, dan tiap bulan itu gak ada. Itu kita sampaikan. Dan kenyataannya memang tidak ada. Trus karena bonus itu kita lakukan dengan sistem bagi hasil tergantung pada pendapatan dan biaya yang kita gunakan maka bagi hasilnya tidak sama setiap bulannya ya itu kita sampaikan, transparan”.

Metode jempot bola yang diterapkan oleh KSPS BMT UGT Sidogiri Cabang Lenteng memiliki potensi untuk terjadinya suatu penyelewengan atau kecurangan. Untuk itu agar menjaga sifat *amanah* para karyawannya, KSPS BMT UGT Sidogiri Cabang Lenteng membekali karyawannya alat kontrol yang berupa *mobile printer* khususnya pada karyawan bagian AOSP yang bertanggung jawab untuk setoran anggota. Sifat *shiddiq* dan *amanah* merupakan sifat yang ditekankan utama dan juga merupakan wujud implementasi sifat *mabadi' khaira ummah* sebagai kontrol atas pengendalian internal dari KSPS BMT UGT Sidogiri untuk mencapai tujuannya yaitu menjadi koperasi yang amanah, tangguh dan bermartabat.



Kultur Nahdlatul Ulama

Karyawan KSPS BMT UGT Sidogiri Cabang Lenteng secara implisit menerapkan sikap yang menjadi pijakan umat Nahdliyin sesuai dengan ajaran Aswaja.

1. *Tawassuth-I'tidal*

Praktik akad *mudharabah musytarakah* KSPS BMT UGT Sidogiri berpedoman pada empat *mahdzab* yaitu *mahdzab* Imam Syafi'i, Imam Hambali, Imam Maliki dan Imam Hanafi. Untuk mengambil keputusan mengenai praktik apa yang diperbolehkan untuk dilaksanakan, selama salah satu dari empat *mahdzab* tersebut ada yang memperbolehkan, maka praktik tersebut akan dijalankan. Seperti penjelasan yang disampaikan Bapak Fauzi berikut ini:

“Untuk akad itu kita tidak hanya menggunakan satu *mahdzab*. Selama dari empat *mahdzab* masih ada yang memperbolehkan praktik yang semacam ini menurut *Malikiyah* boleh, ya kita pakai. Sekalipun menurut Imam Syafi'i, Imam Hambali dan Imam Hanafi tidak memperbolehkan ya tetep kita pakai karena *Malikiyah* memperbolehkan. Selama masih dari salah satu dari empat Imam tersebut ada yang memperbolehkan, ya kita tetep pakai itu untuk aplikasinya di akad”.

Menggunakan empat *mahdzab* tersebut, praktik akad *mudharabah musytarakah* di KSPS BMT UGT Sidogiri mencerminkan terdapatnya nilai emansipatoris berupa kebebasan (Septiarini 2013). Dengan nilai tersebut mencerminkan bahwa praktik akad *mudharabah musytarakah* yang diterapkan di KSPS BMT UGT Sidogiri Cabang Lenteng tidak condong pada satu ketentuan dan akan menempatkan pada posisi yang seimbang.

Selaku lembaga *baitul maal wat tamwil*, implementasi sikap ditengah-tengah juga terwujud dari sisi komersial dimana KSPS BMT UGT Sidogiri Cabang Lenteng mendapat keuntungan yang diperoleh dari produk-produk yang ditawarkannya, dan sebagian keuntungan tersebut disalurkan untuk dana sosial yang merupakan bentuk pertanggungjawaban manusia kepada Allah SWT. untuk memperhatikan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Bapak Fauzi dan Bapak Agus Selaku Kasir dalam wawancaranya menyebutkan:

“Kalau secara umum di pusat itu alokasi pendapatan diantaranya untuk dana sosial. Dana sosial itu bukan kantor sendiri yang meyalurkan ke berbagai lembaga, tapi langsung disalurkan ke pondok Sidogiri. Karena lembaga di pondok itu punya LAZ (Lembaga Amil Zakat)”.

Perilaku atas peranan sebagai *baitul maal* tersebut mencerminkan nilai teleologikal dimana perilaku akuntansi manusia merupakan bentuk pertanggungjawaban manusia atas alam yang diberikan oleh Allah SWT. dan diwujudkan dalam bentuk membantu kesejahteraan manusia (Septiarini 2013). Selain itu sebagai koperasi yang berlandaskan prinsip syariah, syiar keagamaan juga tetap dilakukan oleh KSPS BMT UGT Sidogiri seperti yang disampaikan oleh Bapak Fauzi berikut ini:

“Disamping itu juga berbentuk sosial karena di instansi itu ada UGTD (Urusan Guru Tugas dan Dakwah), jadi yang *back up* untuk dakwah itu ya kita juga bantu disitu”.

Sikap ini mencerminkan adanya nilai transendental dimana akuntansi tidak hanya sebagai bentuk akuntabilitas antara manajemen dengan *stockholder*, tetapi



lebih dari itu bahwa akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban kepada *stockholder* dan Tuhan sehingga mendorong perilaku manusia untuk tunduk dan patuh atas kehendak Tuhan yang diwujudkan dalam etika syariah (Triyuwono 2000).

2. *Tasamuh*

Sikap *tasamuh* atau toleransi di KSPS BMT UGT Sidogiri Cabang Lenteng diwujudkan dalam hubungan antara karyawan dengan karyawan, dan karyawan dengan anggota. Sikap karyawan yang saling membantu dan saling mengingatkan untuk menjaga perilaku seperti yang diajarkan dari pondok serta menjaga nama baik pondok dan KSPS BMT UGT Sidogiri sendiri mencerminkan adanya nilai humanis dalam berperilaku dimana karyawan menyadari akan fitrahnya sebagai manusia yang hidup berdampingan satu sama lain (Triyuwono 2000).

Komunikasi antara karyawan dengan anggota menggunakan Bahasa Madura untuk mempermudah pemahaman anggota mengenai penjelasan akad yang disampaikan oleh karyawan KSPS BMT UGT Sidogiri. Bapak Ainul Maktum selaku karyawan bagian Account Officer Simpanan dan Pembiayaan dalam wawancaranya mengatakan:

“Iya disesuaikan dengan pemahamannya. Artinya kalo khususnya orang pasar kan banyak yang lansia, sudah tua jadi kalau dijelaskan akad ini ga ngerti akad ini ga ngerti. Jadi saya menyampaikannya ke anggota gini Bu, sampeyan ketimbang nanti jualannya tiap hari tidak ada yang menampung uangnya ditabung aja ke BMT. Biar sampeyan punya simpanan”.

Penjelasan lebih lanjut yang disampaikan oleh Bapak Fauzi sebagai berikut:

“Untuk disini kalau saya sendiri, untuk akad saya jarang pakai bahasa Indonesia. Jadi tugasnya tim syariah ini ketika menentukan akad, artinya praktik akad secara kata-kata ya membuat dalam tiga bahasa, karena di kita kan tiga bahasa yaitu Bahasa Jawa, Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura. Dan ketika kita pelatihan itu langsung ada ujiannya disana, sehingga di ujian itu kan ketemu lulus tidaknya. Ketika tidak lulus ya maka harus ikut pelatihan lagi di tahap berikutnya. Karena kuncinya syariah kan di akad”.

Sikap tersebut merupakan cerminan nilai emansipatoris dimana karyawan KSPS BMT UGT Sidogiri Cabang Lenteng tidak memandang rendah anggota yang memiliki tingkat pemahaman berbeda-beda. Sikap *tasamuh* karyawan kepada anggota merupakan bentuk perilaku sebagai pertanggungjawaban horizontal (Bustami 2016).

Bentuk implementasi sikap *tasamuh* lainnya adalah sikap karyawan yang tidak membedakan masyarakat non-muslim. KSPS BMT UGT Sidogiri tidak menutup diri apabila ada masyarakat non-muslim yang ingin menjadi anggota di KSPS BMT UGT Sidogiri. Bapak Fauzi mengatakan bahwa perlakuan terhadap anggota non-muslim sama tidak dibedakan, karena kunci pada transaksi syariah adalah pada akad dan pembagian keuntungan yang berupa bagi hasil. Sejalan dengan pernyataan Bapak Fauzi, menurut Ibid dalam (Saharani 2016) bahwa akad dengan nasabah non-muslim diperbolehkan dengan tidak membedakan agama dan tidak merugikan salah satu pihak. Pada prinsipnya, akad syariah mengandung asas-asas hukum perikatan Islam yang berupa asas kebebasan, asas persamaan,



asas keadilan, asas kerelaan, asas kejujuran, asas manfaat, asas tertulis (Zubair and Hamid 2016).

3. *Tawazzun*

Sikap *tawazzun* atau proporsional di KSPS BMT UGT Sidogiri tercermin dalam nisbah bagi hasil yang diterapkan pada akad *mudharabah musytarakah*. Dalam akad *mudharabah musytarakah*, pihak pengelola dana (*mudharib*) dan pemilik dana (*shahibul maal*) akan mendapat keuntungan bagi hasil sesuai porsi modal dan persentase yang disepakati serta menanggung risiko bersama apabila terjadi kerugian. Seperti pernyataan Bapak Fauzi berikut ini:

“Di sistem itu sudah diatur persentasenya. Jadi segala sistem itu persentasenya sudah beda antara tabungan umum, tabungan berjangka, dan tabungan-tabungan yang lain itu beda secara persentase. Cuma tetep sistemnya ya ngikut yang musyarakah karena disitu kalau musyarakah kan laba ruginya ditanggung bersama”.

Secara praktik, *nisbah* bagi hasil di KSPS BMT UGT Sidogiri disampaikan kepada anggota ketika akad berlangsung. Dari hasil pengamatan peneliti, bagi anggota yang menabung dengan sistem jemput bola maka anggota tersebut akan diberikan slip setoran yang berisi informasi mengenai jenis tabungan, akad yang digunakan, nominal yang disetorkan, serta saldo akhir tabungan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Jumiati selaku anggota yang bergabung sejak awal BMT UGT Sidogiri Cabang Lenteng berdiri:

“Soalnya kalau mau nabung itu di *parani* kesini. Saya gak usah ke sana jadi enak. Untuk bagi hasilnya sudah dijelaskan waktu awal buka tabungan”.

Sejalan dengan pernyataan Bapak Fauzi yang menyatakan bahwa persentase bagi hasil setiap jenis tabungan berbeda, Ibu Fiki selaku anggota dalam wawancaranya juga menjelaskan bahwa untuk jenis tabungan Hari Raya Idul Fitri, bagi hasil yang diberikan adalah sebagai berikut:

“Kalau tabungan Idul Fitri kan gak bisa diambil kalau belum waktunya. Terus keuntungannya itu nanti dapat sembako. Nah sembako ini dari bagi hasilnya. Beda sama di koperasi lain, kalau disana kalau diteliti ternyata bukan dari bagi hasil tetapi sembakonya itu diambilkan dari tabungan saya sendiri. Jadi itu enakya di BMT UGT dapat sembako dari bagi hasilnya”.

Sikap *tawazzun* atau proporsional dalam bagi hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam akad produk tabungan yang digunakan mengandung nilai humanis. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bustami 2016) yang menunjukkan bahwa konsep bagi hasil merupakan instrumen akuntansi syariah yang bersifat humanis dimana dalam konsep tersebut keuntungan dibagi rata antara bank dengan nasabah, kedua belah pihak tidak mendominasi pihak lainnya dan tidak ada perlakuan dzolim diantara keduanya.

Sebagai koperasi yang berlandaskan prinsip syariah, KSPS BMT UGT Sidogiri disamping mempromosikan produk-produknya juga berperan dalam mensyiarkan agama. Karena letak KSPS BMT UGT Sidogiri Cabang Lenteng yang didepan masjid, salah satu bentuk perilaku karyawan yang mencerminkan sikap *tawazzun* diantara kedua hal tersebut seperti menghadiri *kifayah* apabila jenazah dishalatkan di masjid seperti yang disampaikan oleh Bapak Fauzi berikut ini:

“Kadang-kadang ketika contoh konkritnya untuk menjaga silaturahmi itu, misalnya kita kan dekat dengan masjid dan ada jenazah mau disholatkan di masjid maka kita yang ada di kantor ini harus tutup dan ikut sholat jenazah. Itu kan bentuk silaturrahim. Karena itu juga disamping syiar anggap promo BMT UGT karena kita pakai seragam, disamping itu juga kita syiar syariahnya. Artinya kan tidak murni cari keuntungan saja”.

Sikap *tawazzun* seperti ini mengandung nilai transedental dimana nilai tersebut mendorong karyawan KSPS BMT UGT Sidogiri untuk menjaga hubungan baik antar sesama manusia maupun hubungan manusia dengan Tuhannya. Nilai *transedental* tersebut membentuk perilaku manusia untuk menyadari bahwa tujuan praktik akuntansi dan bisnis yang dijalankan adalah sebagai wujud penyembahan (ibadah) kepada Tuhan yang Maha Esa (Triyuwono 2000).

4. *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

Dalam mewujudkan sikap *amar ma'ruf nahi munkar*, karyawan KSPS BMT UGT Sidogiri Cabang Lenteng hadir dalam masyarakat untuk memperkenalkan, mempraktikkan, dan memberikan contoh kepada masyarakat secara riil mengenai bagaimana cara menghutangkan uang atau memberikan uang, memberi tanggungan kepada orang lain yang sesuai dengan prinsip syariah yang benar. Syiar muamalah syariah tersebut bertujuan untuk mengajak masyarakat dalam kebaikan yang bertujuan untuk mencapai kemakmuran dan kemaslahatan bersama.

Dengan mengajak masyarakat untuk tergabung di KSPS BMT UGT Sidogiri Cabang Lenteng, karyawan juga mewujudkan sikap mencegah kemungkaran dengan menghindari praktik riba. Perilaku untuk menciptakan dan menyebarkan kesejahteraan tersebut merupakan bentuk akuntansi perilaku syariah yang bernilai teleologikal (Septiarini 2013).

Untuk menjalin hubungan silaturahmi yang erat dengan anggota, karyawan KSPS BMT UGT Sidogiri Cabang Lenteng berusaha untuk menciptakan hubungan emosional yang kuat agar anggota lebih mudah menerima syiar yang dilakukan oleh karyawan. Hal ini merupakan wujud sikap *amar ma'ruf nahi munkar* yang mencerminkan perilaku dengan nilai humanis yang memanusiakan manusia. Bapak Fauzi dalam wawancaranya menjelaskan bahwa:

“Hubungan emosional itu sangat kuat. Sekalipun kita ceramah kemana-mana yang ini syariah tapi tidak ada hubungan emosional maka mereka akan tetap. Tapi ketika kita ada hubungan emosional, kita ada silaturrahim, kita sampaikan. Jadi caranya untuk mempertahankan karena sekaligus kita juga dakwah ya kita sampaikan seperti ini, seperti ini”.

Kendala utama yang di hadapi KSPS BMT UGT Sidogiri Cabang Lenteng adalah pemikiran masyarakat bahwa *mabudu' pesse tak olle* yang sudah berakar kuat sehingga pemahaman masyarakat mengenai prinsip syariah pada simpan pinjam dianggap sama dengan konvensional yang mengandung riba. Sifat akad yang samar juga merupakan kendala dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa simpan pinjam dengan prinsip syariah berbeda dengan konvensional.



KESIMPULAN

Ada beberapa sifat *mabadi' khaira ummah* yaitu *shiddiq* dan *amanah* yang merupakan langkah awal perbaikan kualitas sumber daya manusia untuk memperbaiki ekonomi masyarakat diterapkan di KSPS BMT UGT Sidogiri Cabang Lenteng. Sikap yang menjadi pijakan umat Nahdliyin dalam berperilaku dan menjadi pembeda dengan dengan ajaran Aswaja lainnya secara implisit juga diterapkan di KSPS BMT UGT Sidogiri Cabang Lenteng. Sikap *tawassuth-i'tidal* diwujudkan dalam perilaku dan peran KSPS BMT UGT Sidogiri yang mencerminkan nilai *emansipatoris*, nilai *transendental* dan nilai *teleologikal*.

Sikap *tasamuh* juga diimplementasikan dalam perilaku karyawan yang mengandung nilai humanis dan nilai emansipatoris. Sikap *tawazzun* dapat terlihat dari konsep bagi hasil akad mudharabah musytarakah yang mencerminkan adanya nilai humanis dan nilai transendental dalam informasi akuntansi yang dihasilkan. Sikap *amar ma'ruf nahi munkar* diimplementasikan pada perilaku karyawan dan hubungan emosional dengan anggota yang merupakan wujud nilai humanis dan nilai teleologikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Khairil. 2019. "Analisis Budaya Organisasi Islam Di BMT UGT Sidogiri Cabang Denpasar Bali." Maulana Malik Ibrahim State Islamic University. <http://etheses.uin-malang.ac.id/15394/>.
- Baity, Nuzula Alfi Nur. 2020. "Budaya Organisasi Sebagai Sarana Pembentukan Identitas Perusahaan: Studi Kasus BMT Masalah Sidogiri Pasuruan." Maulana Malik Ibrahim State Islamic University. <http://etheses.uin-malang.ac.id/18284/>.
- Bustami, Yuserizal. 2016. "Studi Penerapan Nilai-Nilai Syariah Pada Pelaksana Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada BMT Serambi Madinah)." *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum* 14 (2): 229–44. <https://doi.org/10.32694/010350>.
- Himawan, Arif, and Achmad Sobirin. 2005. "Budaya Organisasi Serta Implikasinya Terhadap Strategi Dan Kinerja: Studi Kualitatif Pada AMIK Kartika Yani Yogyakarta." *Sinergi: Kajian Bisnis Dan Manajemen* 36: 19–36. <https://journal.uin.ac.id/Sinergi/article/view/928>.
- Ishomuddin, Ishomuddin, Laili Abidah, Rinikso Kartono, and Wahyudi Wahyudi. 2019. "Culture and Political Understanding on Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) in East Java." *International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE)* 6 (8): 51–62. <https://doi.org/10.20431/2349-0381.0608006>.
- Lestari, Dirga. 2015. "Peran Budaya Organisasi Sebagai Intangible Resources Terhadap Kinerja." *Wacana Equilibrium* 4 (1): 1–12.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. United Kingdom: SAGE Publication Ltd.
- Nurhayati, Sri, and Wasilah Wasilah. 2009. *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. 2nd ed. Jakarta: Salemba Empat.



- PWNUJATIM. 2007. *Aswaja An-Nahdliyah Ajaran Ahlussunnah Wa Al-Jamaah Yang Berlaku Di Lingkungan Nahdlatul Ulama*. Surabaya: Khalista.
- Rohmaniyah, Wasilatur. 2020. "Pengembangan Baitul Mal Wat Tamwil Berbasis Nilai-Nilai Santri." *Al-Huquq: Journal Of Indonesian Islamic Economic Law* 2 (1): 1–29. <https://doi.org/10.19105/alhuquq.v2i1.3501>.
- Saharani, Erwin. 2016. "Pemberlakuan Akad Nasabah Non-Muslim Dalam Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah." IAIN Metro. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3026/>.
- Septiarini, Dina Fitriasia. 2013. "Akuntansi Keperilakuan, Landasan Akuntansi Keperilakuan Dalam Perspektif Islam." *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* 5 (1): 45–58. <https://doi.org/10.26740/jaj.v5n1.p45-58>.
- Siswanto, Ali Hasan. 2014. *Dialektika Tradisi NU Di Tengah Arus Modernisasi*. Surabaya: iQ_Media Surabaya.
- Triyuwono, Iwan. 2000. "Akuntansi Syari'ah: Implementasi Nilai Keadilan Dalam Format Metafora Amanah." *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*. 4 (1): 1–34.
- Yaya, Rizal, Ari Eja Angga Martawireja, and Ahim Abdurahim. 2014. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori Dan Praktik Kontemporer*. 2nd ed. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Zubair, Muhammad Kamal, and Abdul Hamid. 2016. "Eksistensi Akad Dalam Transaksi Keuangan Syariah." *Jurnal Hukum Diktum* 14 (Nomor 1, Juli 2016): 45–54.

